BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skincare atau perawatan kulit merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dapat membantu meningkatkan penampilan dan memperbaiki masalah pada kulit dengan cara menggunakan suatu produk tertentu dengan tujuan agar kulit selalu sehat dan bernutrisi. Pada zaman sekarang kesehatan kulit cukup menjadi perhatian dalam menunjang penampilan khususnya pada kulit wajah, karena merupakan hal pertama yang dipandang oleh orang lain. Selain itu di era sekarang ini juga penggunaan skincare sudah menjadi fenomena populer di kalangan anak muda hingga orang dewasa baik untuk perempuan dan laki-laki (Pangestika et al., 2023).

Salah satu bentuk tindakan perawatan kulit wajah yaitu penggunaan masker wajah. Perawatan menggunakan masker dari bahan organik bermanfaat dalam memberikan nutrisi pada kulit wajah, serta dapat berfungsi untuk pengobatan dan pemulihan kulit wajah yang bermasalah tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimia (Santoso & Astriani, 2022). Masker yang terbuat dari bahan alami ini dibuat dengan memanfaatkan bahan alami dari alam yang dikemas dalam sebuah produk masker alami yang sering dikenal dengan masker organik, masker dari bahan organik memiliki harga yang lebih sedikit murah dari pada masker kecantikan yang lainnya yang membuat pengguna masker beralih ke masker yang alami (Aini et al., 2022).

Dalam era digital, peran *e-commerce* tidak dapat diabaikan dalam pertumbuhan pasar *skincare*. *Platform e-commerce* telah menjadi tempat distribusi utama bagi produk *skincare*, memudahkan akses konsumen dan meningkatkan daya jangkau produk (Nawiyah et al., 2023). Namun, meskipun kemudahan ini membawa keuntungan bagi konsumen dan pelaku usaha, ada beberapa risiko yang perlu diperhatikan, terutama terkait dengan keamanan dan kualitas produk yang dijual, termasuk masalah dengan kosmetik yang tidak memiliki izin edar BPOM.

Berdasarkan penyidikan PNS Balai Besar POM di Jakarta melakukan penindakan terhadap ruko yang memproduksi kosmetik tanpa izin edar berupa masker kecantikan di Jakarta Timur, Senin, 8 Maret 2021. Sebanyak lebih dari 57.000 pcs masker disita dalam bentuk kemasan siap edar dan dalam bentuk paket siap kirim (BPOM, 2021). Sedangkan berdasarkan penelusuran, Polda Metro Jaya mengungkap pembuatan masker organik yang ilegal yang berlokasi di Jati Asih, Bekasi pada Kamis, 28 Januari 2021 malam. Terdapat empat merek masker organik, yaitu Yoleskin, Acone, NHM dan Youra. Masker organik tersebut ilegal dikarenakan tidak mengantongi izin edar BPOM (kompas.com, 2021). Kosmetik tanpa izin edar/TIE tersebut dijual melalui situs *e-commerce* dan juga melalui akun sosial media. Dokter spesialis kulit dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, dr Dedianto Hidajat mengatakan bahwa penggunaan masker organik ilegal memiliki sejumlah efek samping. “Efek samping masker organik ilegal ada beberapa, yaitu iritasi, alergi, infeksi, dan jerawat” (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dan et al., (2024) menurut Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.00.06.4.02894 menetapkan standar uji mikroba pada kosmetika masker wajah memiliki Angka Lempeng Total (ALT) maksimum pada 10^5 cfu/gram. Berdasarkan data, masker wajah pada hari ke-13 melebihi batas standar yakni sebesar 1,2 x 10^5 cfu/gram. Penelitian serupa dilakukan oleh (Tyas & Pritasari, 2018) dari hasil uji ALT kedua produk masker dapat disimpulkan bahwa produk masker X3 masih dapat digunakan hingga hari ke-7, sedangkan produk masker X2 hanya dapat digunakan hingga hari ke-5. Hal ini dikarenakan pertumbuhan mikroba melebihi batas standar yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Republik Indonesia Nomor: HK.00.06.4.02894 dengan ALT maksimal 10^5 cfu/gram. Kosmetik dapat terkontaminasi mikroba seperti bakteri dan jamur selama proses produksi maupun penggunaan oleh konsumen. Kontaminasi mikroba ini dapat merusak sediaan dan menyebabkan infeksi kulit, reaksi alergi, serta penyakit kulit lain (Aprilika, 2024). Badan POM menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh suatu produsen agar produk masker organiknya lolos izin

kelayakan edar oleh Badan POM Kompas.com, (2021) yakni dengan pengujian mutu yang dimana dapat dilihat pada SNI 16-6070-1999 tentang sediaan masker yang menyatakan persyaratan ALT ialah maksimum 10^5 koloni/gram (BSN, 1999).

ALT adalah pemeriksaan mikrobiologi untuk menghitung jumlah mikroba yang terkandung dalam sampel padat maupun cair melalui pengenceran sampel secara berseri (*serial dilution*) dan inokulasi sampel pada media melalui metode tuang (*pour plate*) atau metode sebar (*spread plate*) (E. Y. Wulandari, 2023). Prinsip dari ALT adalah menghitung pertumbuhan koloni bakteri aerob mesofil setelah sampel ditanam pada lempeng media yang sesuai dengan cara tuang (*pour plate*) maupun sebar (*spread plate*) kemudian diinkubasi selama 24-48 jam pada suhu 35-37°C (Kurniawati, 2022).

Oleh karena itu, dengan temuan kasus serta penelitian terdahulu yang masih menyatakan nilai ALT pada masker organik melebihi standar, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai Angka Lempeng Total pada masker organik yang dijual secara *online* menggunakan metode ALT dengan teknik secara tuang *(pour plate)* berdasarkan standar SNI 16-6070-1999 tentang sediaan masker.

1.2 Rumusan Masalah

Berapakah nilai Angka Lempeng Total pada masker organik yang dijual secara *online*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui nilai Angka Lempeng Total pada masker organik yang dijual secara *online*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menentukan nilai Angka Lempeng Total pada masker organik yang dijual secara *online* menggunakan metode Angka Lempeng Total (ALT) dengan teknik secara tuang (*pour plate*).

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui produk masker organik yang dijual secara *online* mengandung cemaran mikroba yang melebihi batas atau tidak, dan peneliti diharapkan

dapat memahami dan mengaplikasikan penelitian tentang analisis pada masker organik dengan metode Angka lempeng Total (ALT).

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terhadap kemungkinan kandungan cemaran mikroba sehingga dapat lebih selektif dalam membeli produk masker organik yang dijual secara *online*.

1.4.3 Bagi Instansi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa apabila akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Kerangka Konsep

